

**KETERAMPILAN BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH YANG MENERAPKAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL*
(*Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawahlunto*)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:
MEILANSARI DWI PUTRI
72359/2006**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah yang Menerapkan
Sistem *Full Day School*
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2
Sawahlunto)

Nama : Meilansari Dwi Putri

NIM/BP : 72359/2006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Zarkawi
NIP. 19450915 197503 1 001

Drs. Syahril, Kons
NIP. 19470421 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah yang Menerapkan
Sistem *Full Day School*
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2
Sawahlunto)**

Nama : **Meilansari Dwi Putri**

NIM/BP : **72359/2006**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Februari 2011

Tim penguji

Tanda Tangan

Ketua : **Drs. H. Zarkawi**

Sekretaris : **Drs. Syahril, Kons**

Anggota : **Dr. Syahniar, M.Pd., Kons**

Anggota : **Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons**

Anggota : **Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons**

ABSTRAK

- Judul : Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah yang Menerapkan Sistem *Full Day School*
(Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawahlunto)
- Peneliti : Meilansari Dwi Putri
- Pembimbing : 1. Drs. H. Zarkawi
2. Drs. Syahril., Kons

Keberhasilan siswa dalam belajar, salah satunya ditentukan oleh faktor keterampilan belajar. Keterampilan belajar adalah kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai siswa untuk dapat berhasil dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas dan keterampilan ketahanan dalam belajar. SMP Negeri 2 Sawahlunto merupakan sekolah yang menerapkan sistem *full day school*, di mana kegiatan belajar dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Masalah yang ditemukan di SMP Negeri 2 Sawahlunto yaitu ada gejala bahwa siswa belum terampil dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana keterampilan siswa *full day school* dalam belajar, yaitu keterampilan dalam mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas dan keterampilan ketahanan dalam belajar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis mengenai keterampilan belajar yang dimiliki siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto. Populasi penelitian ini adalah 225 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawahlunto. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Sampel penelitian adalah 72 orang siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sawahlunto. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket.

Temuan penelitian menunjukkan secara umum bahwa keterampilan belajar siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto, yaitu termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto belum memiliki keterampilan belajar yang baik. Secara khusus dapat diuraikan, yaitu pada sub variabel keterampilan mengatur waktu belajar termasuk dalam kategori cukup, sub variabel keterampilan mengikuti pelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik dan sub variabel keterampilan ketahanan dalam belajar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil temuan disarankan guru pembimbing untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar melalui layanan informasi, bimbingan kelompok dan penguasaan konten sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Selain itu kepada guru mata pelajaran dan juga kepala sekolah agar dapat mengadakan kegiatan yang bisa membantu siswa untuk lebih meningkatkan keterampilan belajar.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah yang Menerapkan Sistem *Full Day School*”.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara-saudaraku tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Drs. H. Zarkawi selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
5. Bapak Drs. Syahril, Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis, meluangkan waktu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd, Kons, Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku penguji ujian skripsi.
7. Staff Tata Usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menyusun skripsi ini.

8. Kepala sekolah, guru, dan staff SMP Negeri 2 Sawahlunto yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
9. Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto yang telah bersedia menjadi responden.
10. Rekan-rekan seangkatan yang telah banyak memberikan motivasi dan masukan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis maupun pihak sekolah tempat penelitian dan jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih belum sempurna. Untuk itu kepada pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Asumsi	10
G. Pertanyaan Penelitian	10
H. Penjelasan Istilah	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Belajar	13
B. Keterampilan Belajar	19
C. Full Day School	28
D. Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa	34
E. Kerangka Konseptual	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	40

C. Jenis dan Sumber Data	43
D. Alat Pengumpul Data	43
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Pengolahan Data	46
G. Teknik Analisa Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010	40
2. Distribusi Sampel Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto Tahun Ajaran 2009/2010.....	42
3. Penetapan Skor Jawaban	44
4. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengatur Waktu Belajar	50
5. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengidentifikasi Kegiatan Sehari-hari	51
6. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Menentukan Kegiatan Yang Menjadi Prioritas Utama.....	52
7. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Membuat Jadwal Belajar	53
8. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Menggunakan Waktu Luang dengan Efekif	54
9. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengganti Waktu Belajar	55
10. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran di Kelas	56
11. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Memilih Tempat Duduk	57
12. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mencatat Materi Pelajaran....	58
13. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Bertanya dan Menjawab	59
14. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengemukakan Pendapat atau Merespon	60
15. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Ketahanan Belajar.....	61
16. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengelola Mental dalam Belajar	63
17. Gambaran Keterampilan Siswa dalam Mengelola Fisik dalam Belajar	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Angket	77
2 Angket Penelitian	80
3 Tabulasi Data Gambaran Keterampilan Belajar Siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto	86
4 Frekuensi Pilihan Jawaban Responden	88
5 Hasil Olahan SPSS: <i>Frequencies</i>	89
6 Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	98
7 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto	99
8 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 2 Sawahlunto	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sentral pembangunan agar tatanan dunia baru penuh rahmat dan kemajuan dapat diraih. Artinya melalui pendidikan itu kita dapat mencapai perkembangan yang optimal untuk para peserta didik baik lahir maupun bathin. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dirumuskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 ini, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dalam

melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam Kepmendikbud no. 0489/1992 disebutkan bahwa tujuan pendidikan pada tingkat SMP adalah:

(a) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian serta (b) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.

Untuk mencapai semua tujuan tersebut, sekolah menyelenggarakan kegiatan belajar yang merupakan kegiatan inti dalam pelaksanaan dan operasionalnya. Belajar adalah kegiatan berproses yang merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah perubahan yang relatif menetap, terjadi dalam segala macam atau keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman (Muhibbin Syah, 2003:66). Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (2004:15) yaitu:

Belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditujukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, dan kecakapan.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk mengembangkan potensi siswa melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud ini adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar baik yang terjadi di lingkungan yang bersifat formal seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di rumah untuk memperoleh perubahan

tingkah laku, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu, sehingga menciptakan individu yang berkualitas.

Untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2003:55) mengatakan “ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa)”.

Faktor intern dibagi menjadi tiga bagian yaitu faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, keterampilan belajar, kematangan dan kesiapan), faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern atau faktor yang berasal dari luar diri individu adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Salah satu faktor intern yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah keterampilan belajar. Prayitno (2002:15) juga menjelaskan bahwa keterampilan belajar merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam rangka mengingat, membuat tugas, menyiapkan waktu, dan mempersiapkan diri untuk melakukan kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian, keterampilan belajar tidak hanya sekedar kemampuan baru yang harus dimiliki siswa tetapi juga merupakan pengetahuan yang harus dimiliki siswa agar sukses dalam kegiatan belajar. Prayitno (1997:68) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar yang harus dimiliki siswa, yaitu:

- (1) Keterampilan mengatur waktu belajar,
- (2) Keterampilan membaca buku,
- (3) Keterampilan menghafal,

(4) Keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, (5) Keterampilan mencatat pelajaran, (6) Keterampilan meringkas buku, (7) Keterampilan belajar kelompok, (8) Keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar, (9) Keterampilan menyelesaikan tugas, (10) Keterampilan persiapan mengikuti ujian, (11) Keterampilan mengikuti ujian, (12) Keterampilan ketahanan dalam belajar, (13) Keterampilan penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, ada beberapa keterampilan belajar yang harus dikuasai oleh siswa. Keterampilan tersebut dapat diajarkan dan dilatihkan kepada siswa agar siswa menjadi terampil dalam belajar. Seperti dalam penguasaan materi pelajaran, diperlukan berbagai usaha yakni serangkaian kegiatan dalam menyimak dan memperhatikan guru mengajar di kelas. Keterampilan lainnya ialah keterampilan dalam mengatur waktu belajar, siswa dapat menjalani proses belajar dengan baik apabila siswa dapat mengatur jadwal belajar dengan baik dan teratur.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, pemerintah kota Sawahlunto melakukan inovasi pendidikan. Hasbullah (2005:189) menyatakan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan.

Inovasi pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah kota Sawahlunto adalah melaksanakan kegiatan *full day school*. *Full day school* adalah belajar sehari penuh di sekolah (Herry, 2008). Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 April 2010 dengan Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons yang merupakan Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto, menjelaskan bahwa

full day school adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan sehari penuh di sekolah dan dilaksanakan mulai dari pukul 07.15 WIB sampai dengan 16.30 WIB dari hari Senin sampai Kamis. Kegiatan yang dilaksanakan adalah proses belajar mengajar dan kegiatan pengembangan diri. *Full day school* di kota Sawahlunto sudah dilaksanakan oleh seluruh SMP/MTs/SMA/MA/SMK

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Bagian Dikmenti Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto (hasil wawancara pada tanggal 19 April 2010) bahwa *full day school* merupakan kegiatan belajar di sekolah sehari penuh. Kegiatan ini adalah untuk mengantisipasi waktu yang terbuang percuma selama ini bagi sebagian siswa setelah pulang sekolah pukul 13.00 WIB. *Full day school* diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan siswa mampu bersaing dengan sekolah lain.

Kegiatan *full day school* terdiri atas tiga bagian, yaitu :

- a. 07.15 – 12.30 : Belajar Kurikulum Nasional
- b. 12.30 – 14.00 : Istirahat, shalat berjamaah, makan bersama

Saat jam istirahat dilaksanakan kegiatan makan bersama antara siswa dengan guru. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan hubungan sosial yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yaitu saling berbagi makanan. Shalat berjamaah dilaksanakan oleh siswa dan seluruh personil sekolah di mushala sekolah atau di masjid terdekat dari sekolah.

- c. 14.00 – 16.30 : Kegiatan sore

Kegiatan sore terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti pendalaman materi, pengayaan atau remedial serta kegiatan ekstrakurikuler dan

pengembangan diri. Selain itu, kegiatan sore pada *full day school* sangat mendukung proses belajar mengajar di pagi hari. Materi yang belum tuntas dibahas pada pagi hari dan pengayaan atau remedial dilanjutkan di sore hari.

Tujuan *full day school* dalam Panduan Pelaksanaan *Full Day School* Kota Sawahlunto (2008) adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendalaman materi terutama mata pelajaran yang akan di UN-kan.
2. Meningkatkan pendalaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan melalui shalat Dzuhur berjamaah dan kultum.
3. Meningkatkan nilai-nilai sosial dan kebersamaan melalui makan siang bersama.
4. Peningkatan disiplin dan budaya belajar dikalangan siswa.

SMP Negeri 2 Sawahlunto merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan sistem *full day school*. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas (hasil wawancara dengan lima orang wali kelas VII pada tanggal 12 Juli 2010) menyatakan bahwa program *full day school* sangat bagus untuk kegiatan belajar karena waktu belajar di sekolah lebih lama. Siswa yang benar-benar mengikuti kegiatan belajar sehari penuh dengan baik, maka akan memperoleh hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya pada saat proses belajar mengajar banyak siswa kurang memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Saat guru memeriksa catatan banyak siswa yang memiliki catatan tidak lengkap.

Siswa juga banyak yang tidak sarapan pagi sehingga tidak siap mengikuti pelajaran. Saat belajar di sore hari beberapa orang siswa sering tertidur di kelas dan keluar masuk kelas untuk membeli makanan karena merasa lapar mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Juli 2010 dengan sepuluh orang siswa di SMP Negeri 2 Sawahlunto, menyatakan bahwa siswa sering menunda waktu belajar di rumah. Siswa sering tidak konsentrasi belajar sampai sore hari karena merasa letih dan mengantuk sehingga mereka keluar masuk kelas untuk membeli makanan atau hanya duduk-duduk di kantin sekolah. Sepulang sekolah di sore hari siswa menghabiskan waktu dengan menonton televisi atau pergi bermain ke luar rumah untuk berjalan-jalan. Siswa lain menyatakan bahwa dengan sistem *full day school* mereka lebih teratur dalam belajar. Proses belajar mengajar di pagi hari diikuti dengan baik, kegiatan sore hari dimanfaatkan untuk berdiskusi dengan teman atau mengerjakan pekerjaan rumah. Jadi sepulang sekolah di sore hari mereka bisa langsung beristirahat.

Guru pembimbing di SMP Negeri 2 Sawahlunto memberikan berbagai layanan agar siswa bisa meningkatkan keterampilan belajar seperti layanan penguasaan konten pada bidang bimbingan belajar. Namun sedikit siswa yang benar-benar mengikuti layanan dengan baik sehingga tidak ada peningkatan dalam keterampilan belajar siswa. Sebagai contoh yang diberikan oleh guru pembimbing adalah layanan penguasaan konten dengan topik membuat

jadwal harian. Setelah dilaksanakan evaluasi ternyata sedikit siswa yang mau membuat dan melaksanakan jadwal harian tersebut.

Fenomena tersebut merupakan kenyataan yang terjadi di lapangan, dimana ada gejala keterampilan belajar yang dimiliki siswa masih rendah. Melihat kenyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana keterampilan belajar yang dimiliki siswa khususnya dalam mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, dan keterampilan ketahanan dalam belajar siswa di SMP Negeri 2 Sawahlunto dengan judul **”Keterampilan Belajar Siswa di Sekolah yang Menerapkan Sistem *Full Day School* ” (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawahlunto).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

- (1) Keterampilan mengatur waktu belajar.
- (2) Keterampilan membaca buku.
- (3) Keterampilan menghafal.
- (4) Keterampilan mengikuti pelajaran di kelas.
- (5) Keterampilan mencatat pelajaran.
- (6) Keterampilan meringkas buku.
- (7) Keterampilan belajar kelompok.
- (8) Keterampilan mengingat dan konsentrasi dalam belajar.

- (9) Keterampilan menyelesaikan tugas.
- (10) Keterampilan persiapan mengikuti ujian.
- (11) Keterampilan mengikuti ujian.
- (12) Keterampilan ketahanan dalam belajar.
- (13) Keterampilan penulisan karya ilmiah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Keterampilan belajar siswa dalam mengatur waktu belajar.
2. Keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. Keterampilan belajar siswa dalam ketahanan dalam belajar.

D. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian dapat diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan belajar siswa dalam mengatur waktu belajar di sekolah yang menerapkan sistem *full day school* ?
2. Bagaimana keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*?
3. Bagaimana keterampilan belajar siswa dalam ketahanan belajar di sekolah yang menerapkan sistem *full day school* ?

E. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki keterampilan belajar.
2. Siswa perlu memiliki keterampilan belajar agar sukses dalam belajar.
3. Semua siswa setingkat SMP di Sawahlunto sudah melaksanakan *full day school*.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa dalam mengatur waktu belajar di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.
2. Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.
3. Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa dalam ketahanan belajar di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan belajar agar prestasi yang diperoleh lebih baik.
2. Bagi guru pembimbing, sebagai pemberi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah agar dapat membimbing siswa dalam meningkatkan keterampilan belajar siswa.

3. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode belajar yang cocok sehingga dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.
4. Bagi sekolah, dapat menerapkan kebijaksanaan untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa seperti mengadakan pelatihan tentang keterampilan belajar.
5. Bagi jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, sebagai masukan dalam rangka meningkatkan program perkuliahan untuk mempersiapkan tenaga guru pembimbing di sekolah yang profesional dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.
6. Bagi penulis sendiri, sebagai calon guru pembimbing menambah wawasan untuk memberikan layanan terkait dengan keterampilan belajar siswa.

H. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Keterampilan Belajar

Dalam tim MKDK (2002:77) keterampilan belajar adalah “suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh siswa untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah “. Adapun keterampilan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknik atau cara yang digunakan siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar

di rumah dan mempersiapkan diri dalam belajar. Keterampilan belajar tersebut terdiri atas keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas dan keterampilan ketahanan dalam belajar.

2. Full Day School

Full day school adalah belajar sehari penuh di sekolah (Herry, 2008). Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan siswa lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat mutu keterampilan belajar siswa terutama keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas dan keterampilan ketahanan dalam belajar di sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Belajar

1. Pengertian

Proses belajar merupakan suatu tahapan penting dalam perkembangan individu. Mulyati (2005:5) yang mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar individu untuk mencapai tujuan peningkatan diri atau perubahan diri melalui pelatihan-pelatihan dan pengulangan-pengulangan. Sehingga individu dapat dengan cepat mempelajari hal baru.

Selain itu, Slameto (2003:18) juga mengungkapkan pengertian belajar, yaitu:

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diriseseorang, perubahan yang relatif menetap pada diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas, Ngalim Purwanto (2000:84) mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, antara lain: tingkah laku, mendapatkan keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, kebiasaan, dan mengubah sikap negatif menjadi positif.

Belajar bukan sekedar untuk menghafal suatu kalimat atau kata-kata, rumusan, kaidah-kaidah, melainkan suatu perubahan atau perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan yang bermakna dalam kehidupan yang bersifat menetap sehingga individu tersebut menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan juga lingkungan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Untuk mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasbullah (1995:55) mengatakan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor intern (berasal dari dalam diri siswa) dan faktor ekstern (berasal dari luar diri siswa)”.

Slameto (2003:20) menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar menjadi dua yaitu faktor ekstern (faktor dari luar diri individu) dan faktor intern (faktor dari dalam diri individu), dengan rincian : (1) faktor intern, yaitu: (a)faktor jasmaniah, seperti kesehatan, cacat tubuh, (b) faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan, (c) faktor kelelahan, dan (2) faktor ekstern,

yaitu (a) faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang budaya keluarga, (b) faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan (c) faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hal lain yang sangat menentukan kegiatan belajar siswa adalah keterampilan belajar. Semakin baik keterampilan semakin aktif kegiatan belajarnya. Selanjutnya kegiatan belajar juga memerlukan sejumlah sarana, kondisi diri pribadi yang optimal, dan hubungan sosio emosional. Jadi, kegiatan belajar siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran amat tergantung kepada lima hal, yaitu: Prasarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), lingkungan belajar dan sosio emosional (L). Keadaan PTSDL siswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar mereka.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar digunakan untuk mengenal dan mengetahui situasi dan kondisi dalam belajar berikut dijelaskan beberapa prinsip belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2003:27), yaitu:

- a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, diantaranya:
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan belajar dengan efektif.
 - 3) Belajar harus dapat menimbulkan penguatan (*reinforcement*) dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan diri siswa dalam berbagai aspek kehidupan.
- b. Berdasarkan kesesuaian dengan hakikat belajar, diantaranya:
 - 1) Belajar itu proses kontiniu, maka harus diberikan secara bertahap sesuai perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah suatu proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.
- c. Berdasarkan kesesuaian dengan materi atau bahan yang harus dipelajari, diantaranya:
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.

- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai tujuan instruksional.
- d. Berdasarkan syarat keberhasilan belajar, diantaranya:
- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, yaitu proses pelaksanaan ulangan yang dilakukan sesering mungkin.

4. Masalah-Masalah Belajar

Dalam perbuatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Permasalahan belajar yang dihadapi seseorang berbeda-beda ada yang mengalami masalah sulitnya membagi waktu belajar namun ada pula yang mengalami masalah mengenai cara menyusun catatan. Menurut Abu Ahmadi (1993:77), “Setiap orang memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik”. Dengan demikian Mulyadi (2010:104) mengemukakan:

Beberapa masalah belajar mengajar, misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar perbuatan belajar berhasil memilih metode dan alat-alat yang tepat sesuai dengan jenis dan situasi belajar dan sebagainya. Bagi murid sendiri sering mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi kegiatan pelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009:260) merumuskan dua jenis masalah belajar:

Masalah-masalah intern belajar yang dialami dan dihayati oleh siswa meliputi hal-hal seperti (i) sikap terhadap belajar, (ii) motivasi belajar, (iii) konsentrasi belajar, (iv) kemampuan mengolah bahan belajar, (v) kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, (vi) kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, (vii) kemampuan berprestasi, (viii) rasa percaya diri siswa, (ix) intelegensi dan keberhasilan belajar, (x) kebiasaan belajar, dan (xi) cita-cita siswa. Masalah-masalah ekstern belajar meliputi hal-hal sebagai berikut : (i) guru sebagai pembina belajar, (ii) prasarana dan sarana pembelajaran, (iii) kebijakan penilaian, (iv) lingkungan sosial siswa di sekolah, dan (v) kurikulum sekolah.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa masalah belajar tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non-intelegensi.

Dengan adanya hambatan-hambatan itu dan selama siswa tidak bisa mengatasinya, akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan baik oleh siswa sendiri maupun orang tua dan guru di sekolah. Dalam keadaan seperti ini kita sebut siswa tersebut sedang mengalami masalah belajar, yang akibatnya dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya rendah.

Gejala kesulitan belajar itu baik langsung maupun tidak dapat dilihat dari beberapa hal:

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya.
- b. Menunjukkan hasil belajar yang rendah, dibawah potensi yang dimilikinya.

- c. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Mungkin siswa tersebut telah belajar dengan giat namun nilai yang diperolehnya selalu rendah.
- d. Lambat dalam melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas kegiatan belajar misalnya teman-temannya dapat menyelesaikan suatu tugas selama 60 menit, tetapi siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak dapat menyelesaikan dalam jangka waktu demikian, sehingga siswa tersebut membutuhkan waktu yang lebih panjang dari itu.

B. Keterampilan Belajar

1. Pengertian Keterampilan Belajar

Keterampilan belajar adalah teknik atau cara yang digunakan oleh siswa baik dalam mengikuti pelajaran di sekolah maupun pada saat belajar di rumah. Hasbullah (2005 :57) mengemukakan “setiap siswa memiliki gaya dan cara tersendiri untuk belajar, apalagi setiap orang memiliki minat yang berbeda dalam mengikuti pelajaran sehingga cara belajarnya pun akan berbeda pula”.

Ron Fry dalam Prayitno (1997:13) mengemukakan ada tujuh keterampilan dalam belajar, yaitu :

- 1) Mengatur pelajaran dengan efektif.
- 2) Membaca dan mengingat dengan efektif.
- 3) Mengatur waktu belajar secara efektif.
- 4) Mengikuti pelajaran di kelas secara efektif.
- 5) Menggunakan kepustakaan dan sumber-sumber belajar dengan efektif.

- 6) Menulis karya tulis dengan baik dan efektif.
- 7) Mempersiapkan diri untuk ujian dengan efektif.

2. Jenis-jenis Keterampilan Belajar

Beberapa keterampilan belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu :

a. Keterampilan Mengatur Waktu Belajar

Abu Ahmadi (1991:42) menjelaskan bahwa “salah satu masalah yang dialami siswa/mahasiswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar”. Siswa sering mengeluhkan tentang tidak dapat mengatur waktu antara belajar dengan kegiatan lain.

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Idrus (1993:45) yang menyatakan bahwa “pelajar atau mahasiswa banyak mengeluhkan kekurangan waktu untuk belajar, tetapi sebenarnya mereka tidak tahu cara mengatur waktu belajar dengan tepat”. Setiap siswa perlu membuat dan menyusun jadwal belajar dalam bentuk jadwal belajar mingguan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hasbullah (2005:45) menjelaskan bahwa :

Belajar memerlukan perencanaan yang baik agar kita bisa menggunakan waktu yang ada se-efektif dan se-efisien mungkin, selain itu perencanaan juga berfungsi membimbing diri kita agar waktu-waktu itu kita gunakan se-produktif mungkin.

Rudi Mulyatiningsih (2004:45) menjelaskan tentang petunjuk dalam menggunakan waktu belajar secara efisien, yaitu :

1. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari.

Tentukan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, mencakup kegiatan di rumah seperti kegiatan untuk istirahat, waktu untuk mengikuti ekstrakurikuler, makan, mempelajari buku, mempelajari catatan, mengerjakan tugas rumah, mempersiapkan diri mengikuti ujian.

2. Tentukan kegiatan dan pelajaran yang menjadi prioritas utama.

Urutkan kegiatan dari yang terpenting sampai yang kurang penting untuk dilakukan terlebih dahulu. Selain itu siswa juga terlebih dahulu mempelajari pelajaran yang dianggap sukar. Mata pelajaran yang sukar dipelajari lebih lama agar betul-betul dikuasai dengan baik.

3. Membuat jadwal kegiatan belajar

Buat jadwal belajar dalam bentuk jadwal mingguan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

4. Pergunakan waktu luang dengan efektif

Misalnya jika ada guru yang berhalangan hadir maka gunakan waktu tersebut untuk belajar, diskusi atau membaca.

5. Ganti waktu belajar

Apabila harus mengerjakan hal-hal yang bersifat mendesak.

Siswa harus segera mengganti waktu yang lain atau mengerjakan kegiatan tersebut pada waktu lain.

Slameto (2003:84-85) juga memberikan petunjuk dalam mengatur waktu belajar secara efektif yaitu :

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dll.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajaran dan urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu mana yang dapat digunakan untuk belajar dengan hasil baik.
5. Gunakan waktu yang tersedia sebaik mungkin untuk belajar.

Jadwal belajar yang menjadi rencana kegiatan harian yang benar-benar dijalankan dengan baik dan penuh disiplin menjadikan proses belajar mendapatkan hasil yang maksimal.

Pada sekolah yang menerapkan sistem *full day school* khususnya SMP Negeri 2 Sawahlunto, guru pembimbing melalui layanan penguasaan konten membantu siswa membuat jadwal harian agar siswa memiliki perencanaan yang matang dalam setiap kegiatan dan bisa menjalankan dengan baik. Guru pembimbing berupaya agar seluruh kegiatan belajar siswa dilaksanakan di sekolah dan sepulang

sekolah siswa dapat istirahat, bermain atau berkumpul dengan keluarganya. Di samping itu, dua orang wali kelas juga mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa apakah sudah sesuai dengan perencanaan kegiatan belajar siswa di sekolah. Misalnya, seorang siswa mengikuti remedial pada mata pelajaran tertentu, melalui jadwal harian yang telah dibuat oleh siswa dan laporan dari guru mata pelajaran, maka wali kelas nantinya bisa mengetahui apakah siswa tersebut sudah mengikuti remedial atau belum.

b. Keterampilan mengikuti pelajaran di kelas.

Disadur dari Prayitno (1997:18-37) dimana untuk mengikuti pelajaran di kelas diperlukan :

1. Memilih tempat duduk di kelas

Posisi duduk di kelas memiliki keuntungan dan kelemahan. Duduk di depan dapat memperhatikan guru menerangkan pelajaran dan mencegah untuk mengantuk serta mengobrol dengan teman karena siswa langsung diperhatikan oleh guru. Sedangkan duduk di belakang pada dasarnya kurang menguntungkan karena perhatian tidak terfokus pada guru yang menerangkan pelajaran.

2. Mencatat materi pelajaran

Mencatat materi pelajaran adalah bagian penting dari proses belajar di kelas, dimana dengan catatan siswa akan terbantu untuk mengulangi materi pelajaran yang diberikan guru.

a) Mencatat secara cepat

Dalam kegiatan belajar mengajar banyak materi yang diterangkan oleh guru dan perlu dicatat, agar apabila lupa mudah untuk dicari di dalam catatan. Untuk dapat mencatat secara cepat beberapa hal yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Catat identitas materi pelajaran, seperti nama pelajaran, hari, dan tanggal.
- 2) Catat judul, sub-bab judul dari uraian guru.
- 3) Catat istilah penting yang perlu mendapat perhatian khusus atau yang tidak diketahui atau diragukan.
- 4) Catat garis besar atau pokok gambar diagram atau tabel yang ditulis guru di depan.
- 5) Catat inti sari atau kesimpulan dari materi yang dibahas oleh guru.
- 6) Agar mencatat lebih cepat gunakan istilah, kode, atau singkatan kata.
- 7) Konsep-konsep yang tidak penting dan sudah dipahami tidak perlu dicatat.

b) Mencatat secara cermat dan tepat.

Cermat artinya teliti dengan tidak meninggalkan hal-hal penting yang perlu dicatat. Mencatat cermat harus jelas urutan yang dicatat, jelas penggunaan kata atau kalimatnya.

Sedangkan tepat dilihat dari isi atau kebenaran makna yang dimaksud dari catatan. Cara mencatat cermat dan tepat, yaitu:

- 1) Temukan hal-hal penting dari materi yang dibahas guru kemudian catat.
 - 2) Buat kesimpulan dari uraian guru.
 - 3) Catat konsep-konsep yang diterangkan oleh guru.
- c) Kelengkapan catatan pelajaran.

Kelengkapan catatan adalah kelengkapan isi catatan atau materi yang dijelaskan guru. Tertinggalnya bagian tertentu mempengaruhi pemahaman bagian selanjutnya. Masalah yang sering dialami siswa adalah kurang memperhatikan sistematika dalam mencatat. Selain itu, siswa juga belum memperhatikan aspek kerapian dan kebersihan catatan sehingga membuat siswa bingung sendiri untuk memahami catatan.

- d) Menindaklanjuti catatan.

Agar catatan lebih baik dan sempurna diperlukan upaya tindak lanjut agar catatan dapat dipahami lebih mendalam, mudah diingat dan dapat dilengkapi lagi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melengkapi catatan adalah:

- 1) Lakukan pemeriksaan catatan terhadap ketepatan dan kelengkapannya dengan menanyakan kepada teman atau guru mata pelajaran yang bersangkutan.

- 2) Setelah pembelajaran berakhir dapat ditambah dengan mencari bahan lain dari buku sumber lain yang terkait.
- 3) Pokok-pokok penting dari catatan tersebut dapat ditandai dengan tinta warna.
- 4) Agar memahami materi lebih mendalam dapat dilakukan diskusi dengan teman.

3. Bertanya dan menjawab

Keaktifan saat belajar di kelas tampak apabila siswa memberi komentar terhadap materi yang dibahas, bertanya tentang bahan yang tidak dipahami, berusaha menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru atau teman. Apabila siswa belum mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan, maka tanyakan kepada guru agar siswa mengerti tentang materi dengan sepenuhnya. Ketidapahaman siswa terhadap materi sebelumnya akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi berikutnya. Menjawab juga merupakan salah satu aspek yang digunakan guru untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan.

4. Mengemukakan pendapat atau merespon

Pendapat yang diberikan siswa merupakan aspek penilaian untuk dapat melihat pemahaman siswa terhadap suatu materi.

c. Keterampilan ketahanan dalam belajar.

1. Ketahanan Mental

Kegiatan belajar merupakan kegiatan mental yang memerlukan penerahan kemampuan mental seperti menangkap kesan, mengingat, berpikir, yang diwujudkan dalam bentuk mendengar, menulis, berbicara, berdiskusi dan berlatih.

a) Perasaan tenang, aman dan tentram.

Perasaan tenang, aman dan tentram akan mampu mengurangi konsumsi energi mental. Keadaan tenang juga akan menjamin tetap tingginya semangat dan gairah belajar.

b) Keberanian menanggung resiko.

Kemungkinan yang timbul dalam kegiatan belajar seperti susah mencari bahan, sulit mengerjakan tugas atau nilai ulangan yang jelek harus dapat diatasi. Apabila semua resiko bisa diatasi, siswa akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

c) Penguatan.

Penguatan merupakan saat-saat yang diperlukan untuk menyegarkan diri. Penguatan dapat berupa pujian, hadiah atau hiburan yang diterima setelah memperoleh keberhasilan. Penguatan bisa didapat dari orang lain maupun diri sendiri yang peduli dengan apa yang telah dikerjakan siswa.

2. Ketahanan Fisik

a) Makan dan minum

Makan dan minum merupakan sarana utama bagi ketahanan fisik. Dengan makanan dan minuman yang bergizi, tubuh menjadi sehat dan kuat serta memiliki energi yang cukup kuat untuk melaksanakan kegiatan termasuk kegiatan belajar.

b) Kesehatan

Dengan diri yang sehat apa pun yang kita inginkan dapat diusahakan pencapaiannya, sebaliknya apabila diri tidak sehat maka yang ingin dicapai akan mengalami hambatan. Dengan kesehatan maka akan dicapai kesuksesan.

c) Tidur

Tidur yang cukup akan membawa kesegaran fisik dan mental. Kurang tidur akan menyebabkan badan terasa kurang bersemangat dan sebaliknya tidur yang berlebihan juga akan menyebabkan kemalasan. Keteraturan dalam tidur dan bekerja akan mendukung mutu kegiatan belajar.

C. Full Day School

1. Pengertian *Full Day School*

Menurut Wahyu Sukartiningsih (2010), program sekolah sepanjang hari (*full day school*) merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian

tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran. Namun lebih dari itu, *full day school* dimaksudkan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Di antaranya melalui pengayaan atau pendalaman materi pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan melalui pembinaan jiwa dan moral anak dalam bentuk pengayaan pendidikan agama dan praktiknya sebagai pembiasaan hidup yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 April 2010 dengan Bapak Dr. Herman Nirwana, M.Pd.,Kons yang merupakan Kepala Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto, menjelaskan bahwa *full day school* adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan sehari penuh di sekolah dan dilaksanakan mulai dari pukul 07.15 WIB sampai dengan 16.30 WIB dari hari Senin sampai Kamis. Kegiatan yang dilaksanakan adalah proses belajar mengajar dan kegiatan pengembangan diri. *Full day school* di kota Sawahlunto sudah dilaksanakan oleh seluruh SMP/MTs/SMA/MA/SMK.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Kepala Bagian Dikmenti Dinas Pendidikan Kota Sawahlunto (hasil wawancara pada tanggal 19 April 2010) bahwa *full day school* merupakan kegiatan belajar di sekolah sehari penuh. Kegiatan ini adalah untuk mengantisipasi waktu yang terbuang percuma selama ini bagi sebagian siswa setelah pulang sekolah pukul 13.00 WIB. *Full day school* diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan diharapkan siswa mampu bersaing dengan sekolah lain.

2. Tujuan *Full Day School*

Tujuan *full day school* dalam Panduan Pelaksanaan *Full Day School* Kota Sawahlunto (2008) adalah :

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui pendalaman materi terutama mata pelajaran yang akan di UN-kan.
2. Meningkatkan pendalaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan melalui shalat Dzuhur berjamaah dan kultum.
3. Meningkatkan nilai-nilai sosial dan kebersamaan melalui makan siang bersama.
4. Peningkatan disiplin dan budaya belajar dikalangan siswa.

3. Kegiatan *Full Day School*

- a. 07.15 – 12.30 : Belajar Kurikulum Nasional.
- b. 12.30 – 14.00 : Istirahat, shalat berjamaah, makan bersama.

Saat jam istirahat dilaksanakan kegiatan makan bersama antara siswa dengan guru. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki ketahanan fisik yang baik untuk menjalankan kegiatan belajar hingga sore. Selain itu juga dapat menciptakan hubungan sosial yang baik antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa yaitu saling berbagi makanan. Shalat berjamaah dilaksanakan oleh siswa dan seluruh personil sekolah di mushala sekolah atau di masjid terdekat dari sekolah. Jam istirahat juga dapat digunakan siswa untuk bersantai dan bercengkrama dengan temannya.

c. 14.00 – 16.30 : Kegiatan sore

Kegiatan sore terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti pendalaman materi, pengayaan atau remedial serta kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Selain itu, kegiatan sore pada *full day school* sangat mendukung proses belajar mengajar di pagi hari. Materi yang belum tuntas dibahas pada pagi hari dan pengayaan atau remedial dilanjutkan di sore hari. Pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru di pagi hari juga diselesaikan pada sore hari sehingga keesokan harinya siswa langsung mengumpulkan PR tersebut kepada guru. Kegiatan sore hanya berlangsung dari hari Senin hingga Kamis. Alternatif kegiatan sore (Panduan Pelaksanaan *Full Day School* Kota Sawahlunto 2008 pada SMP/MTs/ SMA/MA/SMK) adalah :

- 1) Pendalaman materi.
- 2) Pengayaan dan remedial.

SMP Negeri 2 Sawahlunto melaksanakan kegiatan pengayaan dan remedial pada hari Senin dan Selasa. Remedial diberikan kepada siswa yang nilainya belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan dan pengayaan diberikan kepada siswa yang nilainya sudah baik.

- 3) Pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri

sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik. Pengembangan diri juga bertujuan untuk menciptakan kesegaran dan mencegah kejenuhan siswa belajar di kelas. Pengembangan diri dilaksanakan di luar kelas. Siswa diberi kebebasan untuk memilih kegiatan yang akan diikuti sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Kegiatan pengembangan diri yang ada di SMP Negeri 2 Sawahlunto adalah:

- i. Khutbah atau kultum
- ii. Olimpiade sains
- iii. Home industri
- iv. Kegiatan kesenian : vocal group, musik tradisional dan tari
- v. Olah raga : bola basket, atletik, volley, dan lain-lain
- vi. English club
- vii. Debate

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa agar mau mengeluarkan pendapat, memberikan respon atas suatu pernyataan dan mau bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.

- viii. Pramuka
 - ix. Story telling
 - x. Porto folio
- 4) Penjaskes
 - 5) Muatan lokal

- 6) Kegiatan bidang keilmuan
- 7) Kegiatan ekstrakurikuler
- 8) Pengembangan budaya membaca

Pada kegiatan ini, siswa ditargetkan untuk membaca buku bacaan sesuai waktu yang ditetapkan. Kegiatan ini akan melatih keterampilan siswa dalam membaca buku dan mengambil ringkasan dari buku yang telah dibaca. Siswa diberi tugas untuk membaca sebuah buku yang telah ditentukan oleh guru untuk kemudian dilakukan evaluasi. Evaluasi yang diberikan oleh guru adalah siswa mengambil ringkasan dari buku yang telah dibaca kemudian siswa menceritakan kesimpulan dari buku yang telah dibaca.

- 9) Hafalan surat pendek

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menghafal. Siswa tidak hanya sebatas menghafal surat pendek namun diharapkan untuk memiliki keterampilan menghafal yang baik pada setiap mata pelajaran.

- 10) Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris

- 11) Peningkatan kompetensi IT

Pelaksanaan kegiatan melibatkan seluruh personil sekolah. Di SMP Negeri 2 Sawahlunto, setiap kelas memiliki dua orang wali kelas dan satu orang guru pembimbing dengan tujuan agar siswa mendapat perhatian atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan terutama kegiatan belajar.

D. Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Keterampilan Belajar Siswa

1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah penyelenggara kegiatan BK di sekolah . Istilah konselor sekolah secara resmi digunakan dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan “konselor adalah pendidik” dan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 menyatakan “konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor dijelaskan bahwa konselor adalah tenaga pendidik profesional yang telah menyelesaikan pendidikan akademik strata satu (S–1) program studi bimbingan dan konseling dan program pendidikan profesi konselor dari perguruan tinggi penyelenggara program pengadaan tenaga yang terakreditasi.

2. Tugas pokok guru pembimbing

Guru pembimbing merupakan orang yang berperan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, BSNP (2006:4) menyatakan bahwa:

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial,

kemampuan belajar, dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma yang berlaku.

Jadi tugas pokok guru pembimbing di sekolah adalah sebagai pemberi layanan bimbingan dan konseling untuk kepentingan siswa. Ini merupakan kegiatan untuk membantu siswa menemukan dirinya, mengenal lingkungannya dan merencanakan masa depan, sehingga di harapkan peserta didik dapat mencapai sukses di bidang akademik dan dalam hubungan sosial mereka. Selanjutnya menurut Prayitno, dkk (1997:117-140) mengemukakan secara rinci tugas guru pembimbing yaitu:

- a. Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling (termasuk program satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung).
- c. Melaksanakan segenap program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Melaksanakan segenap program kegiatan pendukung.
- e. Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.
- f. Menganalisis hasil penilaian dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- g. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian layanan dan kegiatan pendukung bimbingan konseling.
- h. Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dilaksanakan.
- i. Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan konseling secara menyeluruh kepada kordinator bimbingan konseling dan kepala sekolah.

3. Upaya Guru Pembimbing dalam Layanan Bidang Bimbingan Belajar

Upaya bimbingan dan konseling yang dilakukan guru pembimbing dalam layanan bidang bimbingan belajar, terutama mengembangkan cara

belajar siswa sangat diperlukan. Harapan yang diberikan kepada guru pembimbing adalah bahwa mereka mampu memberikan informasi yang berarti pada siswa mengenai cara belajar dengan tidak lupa akan prinsip bahwa setiap siswa memiliki perbedaan.

Pada pelaksanaan pemberian informasi mengenai cara belajar, menurut Riduwan (2005:206) hendaknya mengacu pada tujuan sebagai berikut: (1) membantu para siswa mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas dasar yang dimilikinya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara optimal; (2) membantu para siswa untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam belajar; (3) menumbuhkan kesadaran para siswa akan perlunya pendidikan yang memadai di era globalisasi supaya mereka tidak ketinggalan zaman. Sebagai contoh materi yang diberikan oleh guru pembimbing adalah cara memanfaatkan teknologi komputer untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

Tujuan-tujuan yang tercantum di atas, perlu direalisasikan dalam bentuk kegiatan atau layanan yang diberikan kepada siswa, baik yang berfungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, maupun pengembangan. Riduwan (2005:206) mengemukakan bahwa peranan guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan belajar adalah:

- (1) mengumpulkan data tentang siswa;
- (2) mengamati tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari;
- (3) mengenal para siswa yang memerlukan bantuan khusus;
- (4) mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian tentang pendidikan anak;
- (5) membuat catatan pribadi serta menyiapkannya dengan baik;
- (6) menyelenggarakan bimbingan kelompok atau

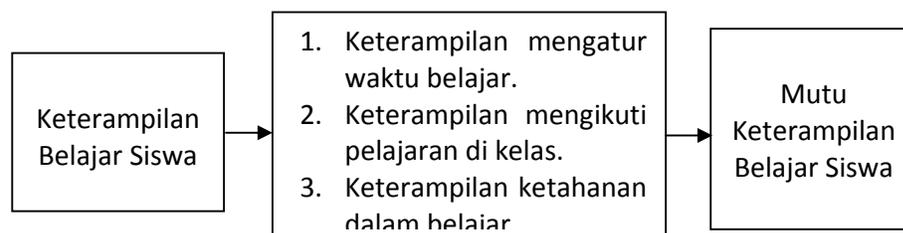
individual; (7) bekerjasama dengan petugas-petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah para siswa; (8) menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan lainnya; (9) meneliti kemajuan siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pelaksanaan bimbingan dapat dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok dan bimbingan individual. Bimbingan kelompok dilakukan terhadap kelompok siswa yang terutama mengalami masalah atau kesulitan yang sama dalam hal belajar. Bimbingan individual dilakukan secara perorangan berdasarkan jenis masalah atau kesulitan dalam keadaan pribadi siswa dengan menyesuaikan waktu dan tempat yang khusus.

E. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka peneliti membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran peneliti dalam mengungkapkan kegiatan penelitian ini.

Adapun penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 :
Kerangka konseptual pelaksanaan penelitian keterampilan belajar siswa

Keterangan :

Keterampilan belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, dan keterampilan ketahanan dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu tentang keterampilan belajar siswa SMP Negeri 2 Sawahlunto yang merupakan sekolah dengan sistem *full day school*, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Mutu keterampilan siswa dalam mengatur waktu belajar termasuk dalam kategori cukup. Dapat diartikan bahwa siswa belum memiliki keterampilan yang baik dalam mengatur waktu untuk belajar.
2. Mutu keterampilan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas termasuk dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa siswa sudah memiliki keterampilan yang efektif dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. Mutu keterampilan ketahanan siswa dalam belajar termasuk ke dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mampu mengelola fisik dan mental dalam belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Siswa agar dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan belajar dengan cara mengikuti setiap layanan yang diberikan oleh guru pembimbing terkait dengan upaya peningkatan keterampilan belajar siswa.
2. Guru pembimbing untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang keterampilan belajar, khususnya keterampilan mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran di kelas dan keterampilan ketahanan dalam belajar. Seperti memberikan layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan penguasaan konten.
3. Guru mata pelajaran bekerjasama dengan guru pembimbing membantu mempertahankan dan meningkatkan keterampilan belajar yang telah dimiliki siswa dengan memberikan metode belajar yang lebih bervariasi dan menggunakan media yang lebih menarik sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimal terhadap keberhasilan belajar siswa.
4. Kepala sekolah melalui suatu kebijakan membuat program dan kegiatan baru untuk lebih mengembangkan keterampilan belajar yang telah dimiliki siswa.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Cara Belajar Mandiri dan Sukses*. Solo: CV Aneka.
- Akhyar Hasibuan. 2008. *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar (tesis)*. Padang: BK UNP
- A. Muri Yusuf. 1997. *Statistik Pendidikan*. Padang : FIP IKIP
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press
- Al Falansani. 1984. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang : Aneka Ilmu
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Azmer. 1995. *Studi Tentang Keterampilan Belajar Siswa dalam Layanan Pembelajaran Pada SMU Negeri I Batusangkar (Skripsi)*. Padang: BK UNP
- BSNP . 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta: BSNP
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dasril. 2002. *Masalah Siswa dalam Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran dan Keterampilan Belajar serta Peranan Guru Mata Pelajaran dan Guru Pembimbing dalam Membantu Mengatasinya (tesis)*. Padang : BK UNP
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Sawahlunto. 2008. *Panduan Pelaksanaan Full Day School*. Sawahlunto
- Fadhil ZA. 2009. *Perkembangan TPA di Silungkang*. <http://www.pondoktadabbur.com>. Diakses 02 Januari 2010. Pukul 19.10 WIB.
- Hasbullah. 2005. *Dasar – dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____. 1995. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Herry. 2008. *Sawahlunto Terapkan "Full Day School"*. <http://www.redaksi@padang-today.com>. Diakses 21 Desember 2009. Pukul 13.25 WIB.